



Penerapan Aplikasi Memrise untuk Pengembangan Ide Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Mahasiswa PBJ UM 2023

Implementing the Memrise Application to Develop Writing Skills in German Language Education Students at UM (2023)

Dita Natasyah¹⁾, Tiksno Widyatmoko²⁾
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No. 5, Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia
dita.natasyah.2002416@students.um.ac.id¹⁾, tiksno.widyatmoko.fs@um.ac.id²⁾

Abstract

Writing skills are one of the essential competencies that language learners must acquire, especially within the scope of the German Language Department at the State University of Malang. One of the challenges faced by students in writing activities is the limitation of ideas they can express in writing. As a solution to this problem, the Memrise application has been identified and recommended by the researcher as a learning medium to assist German language students who face difficulties in writing short and simple essays. This research aims to describe the application of Memrise as a learning medium for idea development in writing skills for students of the German Language Education Program (PBJ) at UM in 2023, as well as to describe the results of idea development through the use of the application. The method used in this research is descriptive qualitative, employing observation sheets and documentation sheets. The results indicate that the application of Memrise positively contributes to the development of students' ideas in writing skills. Therefore, Memrise can be used as an effective medium to assist students in practicing the development of ideas for writing skills.

Keywords: application, learning media, Memrise, ideas, writing skills

Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat saat ini, penguasaan bahasa asing (seperti Bahasa Inggris, Mandarin, Jerman, Jepang, dan bahasa asing lainnya) menjadi sangat penting untuk dapat beradaptasi dan bersaing di masyarakat global (Khosiyono, 2018). Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk sekolah dan perguruan tinggi, yang mengajarkan berbagai bahasa asing, termasuk bahasa Jerman. Universitas Negeri Malang (UM) adalah salah satu institusi pendidikan di Indonesia yang menyediakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman (PSPBJ) sebagai sarana pembelajaran bahasa Jerman. Dalam PSPBJ, mahasiswa

diharapkan dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Tujuan utamanya adalah agar bahasa Jerman yang dipelajari dapat dipahami dengan baik oleh orang lain dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkan pikiran dan ide secara tertulis. Sebagai keterampilan produktif, menulis merupakan kemampuan yang diperoleh setelah menguasai keterampilan mendengar, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis mengharuskan pembelajar untuk menyusun rangkaian kalimat dalam bentuk cerita yang dapat dipahami oleh pembaca, baik berdasarkan pengalaman nyata maupun imajinasi, dengan menggunakan ejaan, kosakata, dan tata bahasa yang tepat. Kalimat yang disusun harus jelas dan benar agar pembaca dapat memahaminya (Safitri, 2021). Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara efektif untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis kepada orang lain.

Hakikat keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menggambarkan ide atau gagasan secara tertulis agar dapat dipahami oleh orang lain (Musyarrofah, 2021). Penguasaan bahasa yang baik dan memadai menjadi dasar yang penting dalam keterampilan menulis. Penguasaan kosakata dan struktur bahasa yang baik akan mempermudah pemahaman makna dari karya tulisan yang dihasilkan. Produk dari keterampilan menulis mencakup berbagai jenis tulisan, seperti karangan singkat, teks pendek, teks panjang, surat, email, pesan, dan sebagainya. Pada tingkat perkuliahan semester dua, mahasiswa diharapkan mampu menulis karangan singkat dengan kalimat sederhana yang setara dengan level A1 menurut Standar Kompetensi Umum Eropa (*GER*). Karangan singkat ini memiliki ciri-ciri: (1) bahasa yang digunakan mudah dipahami, (2) kalimat yang digunakan singkat dan sederhana, dan (3) isi teks berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (*Alltagsleben*). Tugas menulis karangan singkat ini sesuai dengan capaian pada standar kompetensi GER A1 "*Kann vertraute, alltägliche Ausdrücke und ganz einfache Sätze verstehen und verwenden, die auf die Befriedigung konkreter Bedürfnisse zielen,*" yang artinya mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menggunakan ungkapan serta kalimat sederhana yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dengan dosen pengampu mata kuliah *Sprachkompetenz* serta mahasiswa kelas B angkatan 2023 di Departemen Bahasa Jerman, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa merasa kesulitan dalam menyusun karangan singkat dan sederhana dalam bahasa Jerman. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain: (1) terbatasnya waktu pertemuan antara mahasiswa dan dosen, (2) rendahnya penguasaan kosakata, (3) kurangnya pemahaman mengenai struktur dan tata bahasa Jerman, (4) penggunaan media pembelajaran yang terbatas pada buku dan video *YouTube*, serta (5) mahasiswa merasa ide yang mereka miliki terbatas untuk dituangkan dalam tulisan. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti berusaha mencari solusi berupa aplikasi yang dapat membantu mahasiswa.

Aplikasi *Memrise* ditemukan sebagai media pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa bahasa Jerman yang kesulitan dalam menulis karangan singkat dan sederhana. Melalui latihan yang rutin dan berkelanjutan, aplikasi ini dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan ide-ide untuk menulis. Aplikasi *Memrise* menggunakan bahasa yang sangat sederhana, yang memudahkan mahasiswa tingkat awal atau siapa pun yang ingin belajar bahasa Jerman. Mahasiswa dapat memulai pembelajaran kosakata dengan berbagai tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui fitur belajar yang tersedia di dalam aplikasi. Selanjutnya, mahasiswa dapat mengakses fitur komunikasi, yang menyediakan berbagai tema untuk latihan menulis dan berinteraksi dengan bot dalam aplikasi. Fitur bantuan juga tersedia untuk membantu mahasiswa ketika mereka merasa bingung mengenai ide yang akan dituangkan dalam tulisan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian oleh Aditya (2023) dengan judul "Materi Pembelajaran Grüßen dalam Aplikasi *Memrise* untuk Keterampilan Menyimak Siswa SMA Kelas X Semester 1." Dalam penelitiannya, Aditya mengungkapkan bahwa aplikasi *Memrise* dapat membantu siswa untuk mengucapkan dan menggunakan kosakata, frasa, atau kalimat dalam tema *Grüßen* (salam dalam bahasa Jerman). Aditya juga menyarankan agar aplikasi *Memrise* digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Jerman sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran mandiri. Penelitian lain yang relevan adalah oleh Nasution (2023) yang berjudul "Pemanfaatan Aplikasi *Memrise* untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Guru SMAN 1 Panyabungan Selatan melalui *TOEFL*." Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *Memrise* dapat membantu guru dalam meningkatkan kapasitas bahasa Inggris mereka, sehingga dapat meningkatkan kinerja profesional mereka. Meskipun terdapat kesamaan dalam penggunaan aplikasi *Memrise* sebagai media pembelajaran, penelitian ini berbeda karena fokus pada pengembangan ide dalam keterampilan menulis mahasiswa bahasa Jerman. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan aplikasi *Memrise* sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan ide dalam keterampilan menulis mahasiswa PBJ UM 2023 dan untuk mengetahui hasil pengembangan ide mahasiswa melalui penggunaan aplikasi tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk narasi kata. Metode penelitian kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah penerapan aplikasi *Memrise*, pendapat mahasiswa mengenai aplikasi tersebut, serta hasil tugas yang diberikan kepada mahasiswa dengan bantuan aplikasi *Memrise*. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan aplikasi *Memrise* sebagai media pembelajaran untuk pengembangan ide dalam keterampilan menulis. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar dokumentasi untuk mengetahui hasil tugas mahasiswa setelah menggunakan aplikasi *Memrise*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2023 Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang, dengan total 23 mahasiswa dari kelas B. Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data tentang penerapan aplikasi *Memrise*. Peneliti akan berperan sebagai pengajar yang memperkenalkan dan mengajarkan penggunaan aplikasi *Memrise*, sedangkan teman sejawat peneliti akan berperan sebagai observer yang mengamati dan mengisi lembar observasi. Prosedur pengumpulan data melalui observasi adalah sebagai berikut: (1) Peneliti memberikan lembar observasi kepada dua teman sejawat sebagai observer, (2) Observer mengamati peneliti yang bertindak sebagai pengajar dan mengisi lembar observasi, (3) Observer memberikan hasil observasi kepada peneliti untuk dianalisis.

Selain observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa hasil tugas mahasiswa. Prosedur pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut: (1) Peneliti memberikan lembar tugas kepada mahasiswa, (2) Mahasiswa mengerjakan tugas tersebut dalam waktu 20 menit, (3) Mahasiswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan. Selama proses pengumpulan data, peneliti mengikuti langkah-langkah berikut: (1) Memasuki kelas dan memberikan salam, (2) Perkenalan diri, (3) Menjelaskan tujuan penelitian, (4) Memberikan penjelasan mengenai aplikasi *Memrise*, (5) Mengarahkan mahasiswa untuk mengunduh aplikasi, (6) Memberikan contoh penggunaan aplikasi *Memrise*, (7) Meminta mahasiswa mencoba aplikasi *Memrise* untuk membuat percakapan, (8) Mahasiswa diminta menangkap layar hasil percakapan yang dibuat, (9) Memberikan tugas kepada mahasiswa untuk membuat 2-3 kalimat dengan tema "*einkaufen*" dalam waktu 10 menit, (10) Mahasiswa mengumpulkan tugas yang telah diselesaikan, dan (11) Memberikan umpan balik mengenai penggunaan aplikasi *Memrise*.

Hasil

Hasil penelitian ini didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh dua teman sejawat dan hasil tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa saat pengambilan data, yang dilaksanakan pada 22 Mei 2024, pukul 10.00 – 11.00 di ruang A19 – 713 Universitas Negeri Malang. Jumlah mahasiswa yang hadir saat pengambilan data adalah 13 orang. Materi yang difokuskan dalam penelitian ini adalah *Einkaufen* (berbelanja). Mahasiswa menggunakan aplikasi Memrise untuk membuat kalimat sederhana dengan bantuan fitur *hint* yang tersedia dalam aplikasi tersebut. Proses pengambilan data dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Peneliti memulai kegiatan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil observasi, Observer 1 dan 2 mencatat bahwa peneliti membuka kegiatan dengan memberi salam dan memperkenalkan diri, lalu menjelaskan pengantar dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan awal, Observer 1 melaporkan bahwa mahasiswa sedikit ramai, namun peneliti berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Tahap kedua dimulai dengan peneliti memperkenalkan aplikasi *Memrise*. Peneliti menjelaskan berbagai fitur yang ada di aplikasi tersebut, kemudian memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mengunduh aplikasi Memrise di perangkat masing-masing. Peneliti juga memandu mahasiswa dalam menggunakan aplikasi tersebut. Observer 1 dan 2 mencatat bahwa proses pengunduhan aplikasi dan penggunaan fitur komunikasi berjalan lancar, karena peneliti dengan sigap membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan. Kegiatan inti diakhiri dengan mahasiswa mencoba berkomunikasi dengan *Mem Bot* dalam aplikasi tersebut. Mahasiswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh bot dengan beberapa kalimat panjang. Dalam kegiatan ini, peneliti mengingatkan mahasiswa untuk menggunakan fitur *hint* apabila mereka merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Peneliti juga membatasi jumlah kalimat yang harus dibuat, yaitu lima kalimat saja. Setelah itu, mahasiswa diminta untuk menangkap layar hasil penulisan mereka.

Selanjutnya, mahasiswa diberikan satu lembar tugas yang berisi pertanyaan untuk membuat kalimat sederhana dengan tema yang sama, yaitu *Einkaufen*. Mahasiswa diminta untuk mengembangkan tulisan mereka dengan acuan kalimat yang ada di aplikasi. Berdasarkan pengamatan Observer 1 dan 2, kegiatan mengerjakan tugas berjalan lancar, dan hanya sedikit mahasiswa yang merasa kesulitan. Kegiatan penelitian diakhiri dengan mahasiswa memberikan umpan balik mengenai penggunaan aplikasi *Memrise*. Menurut Observer 1 dan 2, mahasiswa memberikan tanggapan positif, karena mereka merasa tidak kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut.

Instrumen kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tugas. Lembar tugas ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan aplikasi Memrise yang telah digunakan oleh mahasiswa. Lembar tugas diberikan kepada mahasiswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan menulis dengan aplikasi *Memrise*. Lembar tersebut berisi gambar kafe beserta situasi singkat yang harus dijadikan acuan untuk menulis. Situasi tersebut diakhiri dengan kalimat perintah yang meminta mahasiswa membuat karya tulis sederhana dengan 4-5 kalimat. Mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan ide menulis dengan bantuan aplikasi Memrise. Pengumpulan tugas dilakukan setelah 20 menit mahasiswa menyelesaikan penulisan. Hasil tugas menunjukkan bahwa setiap mahasiswa dapat menulis lebih dari 4-5 kalimat.

Dengan menggunakan kedua instrumen tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kebutuhan tambahan mahasiswa dalam mengembangkan ide untuk kegiatan menulis, efektivitas aplikasi dalam membantu proses menulis, serta hasil penerapan aplikasi Memrise. Dari lembar observasi dan lembar tugas, terlihat bahwa penerapan aplikasi *Memrise* memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan menulis mahasiswa, membuat kegiatan menulis lebih menarik, dan dapat memotivasi mahasiswa untuk terus berlatih.

Pembahasan

Observer 1 dan 2 menjelaskan dalam lembar observasi bahwa peneliti membuka kegiatan dengan memberi salam, memperkenalkan diri, serta menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan. Hasil observasi ini sesuai dengan teori Aulia (2018) yang menyatakan bahwa keterampilan memulai pembelajaran, atau membuka pelajaran, adalah usaha atau aktivitas guru untuk menciptakan landasan bagi siswa. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mempersiapkan mental mahasiswa dan menarik perhatian mereka agar fokus pada apa yang akan dipelajari.

Hasil jawaban Observer 1 dan 2 dalam lembar observasi menunjukkan bahwa mahasiswa dapat merespons dengan aktif dan mengikuti arahan peneliti. Hal ini sejalan dengan pandangan Arianti (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menstimulasi, menantang, mendorong, dan menumbuhkan kreativitas siswa. Meskipun terkadang ada kesulitan teknis, seperti saat mengakses aplikasi *Memrise*, peneliti dengan sigap membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan tersebut. Kesulitan belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Pautina (2018), adalah hambatan dalam proses pembelajaran yang menghalangi pencapaian hasil belajar.

Proses pembelajaran yang menuntut keaktifan mahasiswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka adalah aspek penting, karena hal ini dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka (Indrijati, 2017; Prijanto, 2021). Keaktifan mahasiswa terlihat dalam kegiatan mengerjakan tugas, di mana beberapa mahasiswa aktif bertanya tentang kosakata yang tidak mereka mengerti. Observer 1 melaporkan bahwa mahasiswa aktif mengikuti langkah-langkah yang diberikan peneliti dan bertanya jika ada yang tidak dipahami. Mereka juga dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Kegiatan diakhiri dengan peneliti dan mahasiswa saling memberikan umpan balik, simpulan, dan saran. Berdasarkan penelitian Sumarno (2020), umpan balik langsung terbukti lebih efektif dalam mencegah kesalahan yang terpatrit dalam ingatan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan mahasiswa sangat positif. Mereka mengungkapkan bahwa aplikasi *Memrise* membantu mereka dalam mengembangkan ide menulis dan mereka tertarik untuk menggunakannya lebih lanjut.

Dalam kegiatan menulis, menuangkan gagasan, ide, dan pikiran ke dalam sebuah karya tulis sangat diperlukan agar dapat dipahami oleh orang lain. Berdasarkan hasil tugas mahasiswa, diketahui bahwa mahasiswa dapat membuat kalimat sebanyak 4 hingga 5 kalimat dengan mengembangkan tulisan yang ada pada aplikasi *Memrise*. Sebagai contoh, tugas mahasiswa bernama Nafisa Azzahra (NA) berupa percakapan dengan barista (B):

B: *Guten Morgen, was möchtest du bestellen?*

NA: *Ich würde gerne zwei Getränke für meinen Freund und mich bestellen. Könnten Sie uns bitte einen Cappuccino und einen grünen Tee bringen? Der Cappuccino bitte mit extra Milch und der*

grüne Tee ohne Zucker. Vielen Dank!

B: *Vielen Dank für Ihre Bestellung.*

Mahasiswa lain, Mirza Akmal (MA), menuliskan percakapan dalam lembar tugasnya sebagai berikut:

B: Guten Abend, welche Eiscreme möchten Sie?

MA: Ich hätte gern eine Karamell-Eis.

B: Natürlich, möchten Sie Käsepaste in Ihre Eiscreme? Und darf ich Ihren Namen für die Bestellung

haben?

MA: Ja, bitte. Mein Name ist Mira.

B: Ok, eine Karamell-Eis mit Käsepaste für Mira. Bitte warten Sie, wir servieren es bald.

Hasil ini serupa dengan pemaparan Suhendra (2015:5), yang menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Senada dengan pandangan Suhendra, Nafi'ah (2018:93) berpendapat bahwa menulis adalah suatu proses, khususnya proses penyampaian pikiran atau gagasan ke dalam bahasa tulis, yang diwujudkan setelah melalui banyak tahapan. Berdasarkan teori tersebut, tugas membuat kalimat dengan dan tanpa aplikasi menghasilkan informasi yang sesuai, yaitu pentingnya penuangan gagasan, ide, dan pikiran dalam kegiatan menulis.

Penerapan aplikasi *Memrise* ini memiliki potensi untuk membantu pengembangan ide dalam kegiatan menulis bahasa Jerman mahasiswa. Berdasarkan hasil lembar tugas yang telah dikerjakan, mahasiswa mampu membuat kalimat sebanyak lima hingga enam kalimat. Mereka membuat kalimat pembuka, inti, dan penutup dalam sebuah teks. Kalimat pembuka sering kali dianggap remeh, padahal kalimat ini merupakan pintu untuk menuju kalimat-kalimat berikutnya. Kalimat pembuka menjadi awal dari seluruh tulisan yang berisi maksud dan tujuan penulisan. Setiap tulisan, paragraf, dan percakapan memerlukan kalimat pembuka yang relevan dan sesuai dengan tujuan. Nugraha (2020) menyebutkan bahwa kalimat pembuka menjadi poros kalimat-kalimat selanjutnya yang berupa nominalisasi.

Contohnya, tugas mahasiswa bernama Vanessa Gabriela (VG) yang mengawali tulisannya dengan kalimat:

VG: Hallo, Guten Tag!

B: Guten Tag! Welchen Trinken möchten Sie?

Kalimat pembuka tersebut bertujuan untuk mengawali percakapan jual beli, kemudian dilanjutkan dengan kalimat inti yang berisi perluasan dari kalimat pembuka. Kalimat inti adalah pengembangan dari ide dan gagasan dalam tulisan. Kalimat inti bersifat sederhana namun mencakup keseluruhan isi tulisan. Cook (dalam Kasim, 2012) menyebutkan bahwa ciri kalimat inti adalah sederhana namun sempurna.

VG: Ich möchte zwei Latte und zwei Matcha für meinen Freund.

B: Natürlich! Möchten Sie Zucker in Ihrem Kaffee und Matcha?

VG: Nein, danke!

B: Darf ich Ihren Namen für die Bestellung haben?

VG: Mein Name ist Gaby.

Selanjutnya, tulisan Vanessa ditutup dengan kalimat penutup:

B: Großartig, Gaby! Ich werde zwei Lattes und zwei Matchas für Sie machen.

VG: Vielen Dank, ich werde warten, ja!

Kalimat penutup dalam tulisan berisi simpulan dari kalimat-kalimat sebelumnya. Dalam percakapan, kalimat penutup biasanya ditandai dengan pengulangan kalimat sebelumnya dan diakhiri dengan ucapan terima kasih.

Berbeda dengan Vanessa Gabriela, mahasiswa bernama Kemuning Rizky Fitrahany (KRF) menuliskan tugasnya sebagai berikut:

K: Hallo, ich will 2 Latte Macchiato und 2 Kuchen Schokolade, bitte!

B: Natürlich, möchten Sie mit Zucker oder ohne di Ihrem Latte?

K: Oh ja, 1 mit Zucker und 1 ohne Zucker.

B: Darf ich Ihren Namen für die Bestellung haben?

K: Nein, danke! Ohne Namen bitte! In Ordnung.

B: Ihre Bestellung wird in nur einem Moment fertig sein.

Lembar tugas yang dikerjakan oleh KRF menunjukkan perbedaan dengan mahasiswa lain, karena mahasiswa di kelas B cenderung memiliki konsep yang hampir serupa. Setiap tulisan memerlukan kreativitas masing-masing mahasiswa, namun dalam lembar tugas yang diberikan, kreativitas tersebut kurang terlihat. Lindawati (2018) mengungkapkan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan kreativitas fisik, tetapi juga pemikiran yang kritis dan sistematis sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Mahasiswa memang mengacu pada aplikasi Memrise; apabila dalam aplikasi mereka menuliskan 2-3 kata, maka dalam lembar tugas mereka menuliskan 5-6 kata.

Sebanyak 13 mahasiswa yang telah mengerjakan tugas tersebut, semuanya mengawali penulisan dengan kalimat pembuka seperti "*Guten Morgen*", "*Guten Tag*", "*Guten Abend*", dan "*Hallo!*". Setelah itu, mereka menuliskan kalimat pertanyaan seperti "*Was möchtest du bestellen?*" atau "*Wie kann ich Ihnen helfen?*", yang berisi pertanyaan mengenai apa yang dapat dibantu oleh seorang pegawai. Kalimat ketiga berisi kalimat inti yang sebagian besar diawali dengan kata-kata seperti "*Ich hätte*", "*Ich würde*", "*Ich möchte*", yang berisi apa yang diinginkan oleh mahasiswa. Kalimat terakhir umumnya berupa ucapan terima kasih dan selamat tinggal. Mahasiswa juga menambahkan kalimat-kalimat lain yang mendukung kalimat inti mereka. Hasil lembar tugas menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengembangkan ide menulis mereka dengan bantuan aplikasi *Memrise* dan menemukan kalimat yang tepat serta sesuai dengan konteks.

Perbaikan ini berfokus pada penyusunan kalimat yang lebih jelas dan padat, serta memperbaiki beberapa kesalahan ketik dan penggunaan tanda baca agar lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian ini, penerapan aplikasi *Memrise* terbukti efektif dalam mengembangkan ide menulis bahasa Jerman mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman (PBJ) Universitas Negeri Malang. Mahasiswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi tersebut dan mengikuti prosedur dengan baik. Hasil observasi dan lembar tugas menunjukkan bahwa aplikasi *Memrise* dapat membantu mahasiswa dalam proses menulis. Oleh karena itu, aplikasi *Memrise* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Saran untuk pengajar adalah agar menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Penggunaan media yang tepat dapat melatih keterampilan tertentu, memungkinkan mahasiswa untuk lebih mengeksplorasi ide mereka yang sebelumnya hanya ada dalam pikiran. Selain itu, penerapan aplikasi-aplikasi yang mudah diakses juga dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Jerman di Universitas Negeri Malang.

Daftar Rujukan

- Aditya, M. Y., & Pujosusanto, A. (2023). Materi Pembelajaran *Grüßen* dalam Aplikasi Memrise untuk Keterampilan Menyimak Siswa SMA Kelas X Semester 1. *Laterne*, 12(01), 1-10.
- Arianti, S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Animasi terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1).
- Aulia, I., & Imran, I. (2018). Analisis Penerapan Keterampilan Membuka Pelajaran oleh Guru Sosiologi Kelas X A. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).
- Kasim, Abd. (2012). *Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Jerman*. Tesis: Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Khosiyono, B. H. C. (2018). Kebijakan Pendidikan Bahasa Asing di Indonesia dalam Perspektif Masyarakat Global. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1), 70-82.
- Lindawati, N. P., Asriyani, R., & Anggayana, I. W. A. (2018). Kemampuan Menulis Karangan Dialog melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share pada Mahasiswa Jurusan Tata Hidangan di Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia. Dalam *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* (Vol. 1).
- Musyarrofah, F., & Wahyuningsih, F. (2021). *Vom Wort Zum Satz Zum Text* untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Semester II. *Laterne*, 10(2), 137-148.
- Nafi'ah, S. N. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Edisi 1. AR-RUZ MEDIA. Sleman-Yogyakarta.
- Nasution, D. S., Hasibuan, S. W., & Zulfikar, Z. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Memrise untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Guru Melalui TOEFL. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 121-130.
- Nugraha, V., & Sapdiani, R. (2020). Transformasi dan Efek Nominalisasi Berdasarkan Teori Critical Linguistic dalam Wacana "Jumlah Sampah Pesta Tahun Baru Turun". *Semantik*, 9(2), 147-156.
- Pautina, A. R. (2018). Aplikasi Teori Gestalt dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 14-28.
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 238-251.
- Slamet, S. S. (2020). Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi, dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran PPKn di SMK. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5(2).
- Suhendra, Yulia, & Sarimanah, E. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi. *Jurnal Pedagogia*, 7(2), 1-10.